

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 KOTA BESI KOTA WARINGIN TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**MUHAMMAD NUR SALEH**  
**NIM. 1101111605**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 1438H/ 2016**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**JUDUL : PENERAPAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMA NEGERI 1 KOTA BESI  
KOTAWARINGIN TIMUR**

**NAMA : MUHAMMAD NUR SALEH**

**NIM : 110 111 1605**

**FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN : TARBIYAH**

**PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JENJANG : STRATA SATU (SI)**

Palangka Raya, Oktober 2016

Menyetujui,

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. H. Mazrur, M. Pd**

**Mila, M.Pd**

**NIP. 196206081989031 003**

**NIP. 19770127 2003122 004**

Mengetahui,

**Wakil Dekan**

**Ketua Jurusan Tarbiyah,**

**Bidang Akademik,**

**Drs. Hj. RodhatulJannah, M. Pd**

**Jasiah, M.Pd**

**NIP. 19671003 199303 2 001**

**NIP. 19680912199803 2 002**

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, Oktober 2016

**Saudara Muhammad Nur Saleh**

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**

**FTIKIAIN Palangka Raya**

di-

Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **MUHAMMAD NUR SALEH**

Nim : **110 111 1605**

Fakultas : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jurusan : **TARBIYAH**

Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Jenjang : **STRATA SATU (SI)**

Judul : **Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Mazrur, M. Pd**  
**NIP. 196206081989031 003**

**Mila, M.Pd**  
**NIP. 19770127 2003122 004**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur** oleh Muhammad Nur Saleh, NIM: 110 111 1605 telah dimunaqasahkan pada TIM Munaqasah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

**Hari** : **Jum'at**  
**Tanggal** : **04 Safar 1438H**  
**04 November 2016 M**

Palangka Raya, November 2016

**Tim Penguji:**

**1. Asmawati, M.Pd**

**KetuaSidang/Penguji**

(.....)

**2. Jasiah, M.Pd**

**Anggota 1/Penguji**

(.....)

**3. Dr. H. Mazrur, M.Pd**

**Anggota 2/Penguji**

(.....)

**4. Mila, M.Pd**

**Sekretaris/Penguji**

(.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya

**Drs. Fahmi, M.Pd**  
**NIP. 1961052019903 1 003**

# **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KOTA BESI KOTAWARINGIN TIMUR**

## **ABSTRAKSI**

Penggunaan strategi dalam pembelajaran merupakan salah satu penunjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi lingkungan dan keprofesionalitas guru PAI berpengaruh terhadap strategi pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada peserta didik.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana latar belakang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur (2) Bagaimana cara guru menentukan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur. (3) Bagaimana cara guru menggunakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur. (4) Bagaimana mengevaluasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) latar belakang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur. (2) cara guru menentukan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur. (3) cara guru menggunakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur. (4) cara mengevaluasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* yang menghasilkan data *deskriptif*. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan sebagai informannya adalah 4 orang siswa dari kelas XI IPS I dan XI IPS II dan juga kepala sekolah. Objek penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran PAI di SMANegeri 1 Kota Besi. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) latar belakang guru yang mengajar PAI di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur adalah lulusan dari pendidikan Bimbingan dan Konseling. (2) Guru PAI yang mengajar di SMA Negeri 1 Kota Besi dalam menentukan strategi pembelajaran berdasarkan materi yang akan diajarkan. (3) Gurumenggunakan strategi pembelajaran yang telah ditentukan akan tetapi kurang sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya (4) Penilaian/evaluasi guru pada pembelajaran PAI sudah cukup baik karena telah menggunakan dua teknik penilaian yaitu teknik penilaian tes lisan dan tes tertulis selain itu hasil penilaian disampaikan kepada siswa sebagai umpan balik untuk pembelajaran selanjutnya dan bahan evaluasi belajar siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI

# **THE IMPLEMENTATION OF STRATEGY LEARNING OF ISLAMIC EDUCATION AT SMA NEGERI 1 KOTA BESI KOTAWARINGIN TIMUR**

## **ABSTRACT**

Employing of strategy in learning is one of the supporting to realize aimed the desired. Strategi of learning do by a teacher must be appropriate with condition and the needs of students. Condition of area and profesionalitas a teacher of Islamic education is to have influential to strategy learning of Islamic education which applied to students.

The problems of this study are 1) How is the background of teacher who teach of Islamic education at SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur. (2) How method of teacher determined about strategy learning of Islamic education at SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur. (3) How method of teacher make use of strategy learning of Islamic education at SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur. (4) How to evaluate students in Islamic education at SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur.

The objectives of study are to know: (1) Background of teacher who teach of Islamic education at SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur. (2) method of teacher determined about strategy learning of Islamic education at SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur. (3) method of teacher make use of strategy learning of Islamic education at SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur. (4) method to evaluate students in Islamic education at SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur.

This study used descriptive qualitative approach which resulting descriptive data. The subject of the study was an PAI teacher. While the informants are 4 students of XI grade IPS 1 and XI grade IPS 2. The object of study was the implementation of strategi learning of Islamic education at SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur. The data was collected by using observation, interview and documentation. The data was analyzed by using data reduction, data display and conclusion.

Result of the study was: (1) background of teacher who teach PAI at SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur is graduated of guidance counseling education and not graduated of Islamic education. (2) teacher of PAI who teach at SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur in make certain about strategy be based on the material that will be taught. (3) teacher used strategy learning that have been determined but the lack of appropriate with the design of the implementation of learning (RPP) who has been drafted before. (4) evaluation of teacher in material PAI already good enough because it has been using two technique of judgment, namely the judgment is assessment of the test oral and assessment of the test written. In addition the result of the judgment delivered to students as feedback the next to the learning and the evaluation of students learning.

Key Word: Strategy of Teacher PAI

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah '*Azza wa Jalla* kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah memberikan jalan bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S Pelu, SH, MH Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasyah skripsi.

4. Ibu Jasiah, M.Pd Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasyah skripsi.
5. Bapak Asmail Azmy HB, M.Filketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen pembimbing akademik saya yang telah membantu memberikan arahan dalam proses persetujuan dan munaqasyah skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.
6. Dr. H. Mazrur, M.Pd pembimbing I dan Ibu Mila, M.Pd pembimbing II yang selama ini selalu memberi motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Sion JR, S.Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut.
8. Bapak Mardianur, S.Pd guru Agama Islam SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur yang sudah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Teman-teman dan sahabatku seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 khususnya kelas B, terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini, terimakasih pula atas dukungan dan bantuan kalian.
10. Semua pihak yang berkaitan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baik yang bapak, ibu, dan rekan-rekan berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.



Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan. Amin Yaa Rabbal ‘alamin.

*Wassalamu’alaikumWr. Wb.*

Palangka Raya, Oktober 2016

Penulis,

MUHAMMAD NUR SALEH

NIM. 1101111605

## **PERNYATAAN ORISINIL**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KOTA BESI KOTAWARINGIN TIMUR**” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

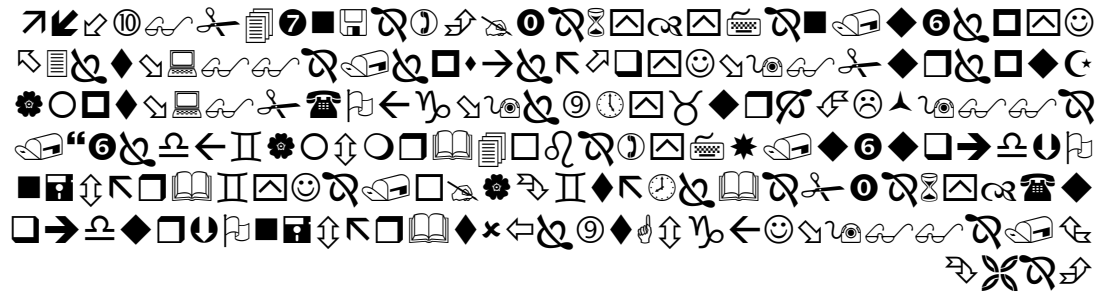
Palangka Raya, Oktober 2016

Yang membuat pernyataan,

**MUHAMMAD NUR SALEH**

**NIM. 1101111605**

## MOTTO



Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup> (QS. An-Nahl [16]: 125).

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, 2010, h. 281.

## PERSEMBAHAN

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SKRIPSI INI KU-PERSEMBAHKAN KEPADA

1. Kedua orang tua-ku tercinta yaitu **M. Yusuf** dan **Nurmiah** yang tak henti memberikan kasih sayang, mendo'akan, dan memberi semangat selama ini dalam perjalanan kehidupanku. Mereka tak kenal lelah untuk menafkahi-ku agar aku mendapatkan pendidikan yang terbaik dan dapat menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan bermanfaat bagi orang lain.
2. Kakak-kakakku tersayang **Nurmila Sari S.Pd** dan **Hendriyono S.Pd**, yang selalu memberi motivasi, do'a dan dorongan baik nasehat maupun biaya kuliah untuk adikmu. **Adikku Siti Nabila tersayang**, terima kasih telah menjadi penyemangat kakakmu ini dalam menyelesaikan skripsi. Semoga kalian menjadi anak yang dapat membahagiakan kedua orang tua.
3. Makmumku **Anita S. Pd** yang selama ini telah membantu dan memotivasi selama kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas perhatian dan bantuanmu selama ini.
4. Teman-teman seperjuangan dan teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 khususnya kelas B yang selalu kompak dalam menggapai cita-cita. Terima kasih atas kebaikan, do'a dan semangat dari kalian semua.
5. Semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu disini, yang telah membantu dan memotivasiku selama ini.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Sebelumnya .....	10
B. Deskriptik Teoritik .....	13
1. Pengertian Strategi.....	13
2. Pengertian Pembelajaran .....	17
3. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	18
4. Macam-macam Strategi Pembelajaran .....	22
5. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	25
6. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.....	28
7. Memahami Ayat-ayat Al-qur'an tentang Kompetensi dalam Kebajikan QS. Al-Baqarah ayat 148 dan QS. Fathir ayat 32	30
C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	37
1. Kerangka Berpikir .....	37
2. Pertanyaan Penelitian .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
1. Waktu Penelitian.....	41

2. Tempat Penelitian .....	42
B. Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian .....	42
1. Pendekatan Penelitian .....	42
2. Subjek Penelitian .....	44
3. Objek Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi .....	44
2. Wawancara .....	46
3. Dokumentasi .....	48
D. Pengabsahan Data.....	49
E. Analisis Data .....	49
1. <i>Data Collection</i> .....	50
2. <i>Data Redaction</i> .....	50
3. <i>Display Data</i> .....	51
4. <i>Cuncelusion Drawing dan Verifying</i> .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Kota Besi.....	52
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	53
3. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Kota Besi .....	54
4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kota Besi .....	56
5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kota Besi.....	57
B. Penyajian Data .....	57
1. Latar Belakang Guru PAI .....	58
2. Guru Menentukan Strategi Pembelajaran PAI.....	63
3. Guru Menggunakan Strategi Pembelajaran PAI.....	66
4. Guru Mengevaluasi Siswa dalam Pembelajaran PAI .....	73
C. Pembahasan .....	76
1. Latar belakang Guru PAI.....	76
2. Guru menentukan Strategi Pembelajaran PAI.....	79
3. Guru Menggunakan Strategi Pembelajaran PAI .....	81
4. Guru Mengevaluasi siswa dalam Pembelajaran PAI	83
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	39
---	----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Rincian Waktu Penelitian .....	41
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah yang Menjabat di SMA Negeri 1 Kota Besi.....	52
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Kota Besi .....	54
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kota Besi .....	56
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kota Besi ....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Pengumpulan Data .....	93
Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	96
Silabus .....	106
Daftar Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Kota Besi.....	110
Daftar Riwayat Hidup Guru PAI.....	113
Jadwal Pembagian Tugas Guru SMA Negeri 1 Kota Besi .....	114
Jadwal KBM Semester Ganjil.....	116
Ijazah Guru PAI SMA Negeri 1 Kota Besi .....	117
Foto-foto Penelitian.....	122
Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi.....	125
Surat Persetujuan Skripsi .....	126
Berita Acara Seminar Proposal .....	127
Surat Keterangan Selesai Proposal.....	129
Surat Izin Penelitian dari IAIN Palangka Raya.....	130
Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kotim .....	131
Surat Selesai Penelitian .....	132
Berita Acara Ujian Skripsi/Munaqasah.....	133
Kurikulum Vitae.....	135



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berhubungan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan siswa. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.<sup>2</sup>

Dilihat dari sudut proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. “Dilihat dari sudut pengertian atau definisi, dengan demikian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah”.<sup>3</sup> Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

---

<sup>2</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h.10

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2003, h.3-4.

Pendidikan Indonesia pada era globalisasi bertujuan untuk mempersiapkan generasi baru yang mampu bersaing di bidang teknologi komunikasi dan informasi. Pendidikan Indonesia seharusnya tidak hanya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada bidang pengetahuan umum saja, namun harus mampu menciptakan manusia yang memiliki jiwa kebangsaan tinggi dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama sehingga dimanapun keberadaannya selalu bisa memberikan karya terbaik bagi bangsa dan negara tanpa menyalahi aturan agama.

Menurut Kemp yang dikutip oleh Hamruni, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. pengembangan strategi pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pada Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran yang bervariasi berfungsi untuk merancang metode dan model pembelajaran, sehingga mengimplementasikan secara efektif dan efisien apa yang telah direncanakan dalam tujuan pembelajaran. Adapun tujuan strategi pembelajaran yang bervariasi adalah untuk mengetahui model dan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>4</sup>

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi lingkungan dan keprofesionalitas guru PAI berpengaruh terhadap strategi dan model

---

<sup>4</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, h.2

pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada peserta didik. Strategi dan teknik pembelajaran memberikan pengaruh terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar. Oleh sebab itu dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan di kembangkan terus-menerus.<sup>5</sup>

Seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Guru merupakan hal yang paling utama dalam menjalankan roda pendidikan, karena guru berhubungan langsung dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan guru yang merupakan salah satu pemimpin kelas. diharapkan guru agar dapat menciptakan suasana kondusif, aman, nyaman dan efektif.

Kenyataan yang terjadi di sekolah guru masih menggunakan paradigma lama mengenai proses belajar mengajar, yaitu: guru mendominasi pembelajaran dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Guru memposisikan diri sebagai sumber pengetahuan dan siswa sebagai penyerap pengetahuan melalui proses transfer dari gurunya. Siswa hanya menunggu proses tranformasi dari guru dan kemudian memberikan respon berupa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, siswa hanya dibiarkan duduk, dengar, catat, hafal, dan tidak dibiasakan belajar aktif.

---

<sup>5</sup> Piet A. sahartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000, h.1



Uraian di atas menjelaskan bahwa pendidikan agama mutlak diperlukan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah di Indonesia memiliki mata pelajaran agama untuk menjadikan siswa memiliki akhlak mulia dan mengajarkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia mewajibkan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu bagian yang penting dalam mewujudkan peserta didik sehingga memiliki kompetensi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Orang-orang yang berada dalam lingkungan tersebut sangat bertanggung jawab dalam pembinaan sikap anaknya. Di lingkungan sekolah, seorang guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Sebaliknya tujuan itu tidak akan terlaksana apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru, orang tua siswa dan masyarakat. Sebab pendidikan agama dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 14 Maret 2016 di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur menunjukkan bahwa jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur berjumlah 25 orang dan jumlah kelas yang ada di sekolah tersebut sebanyak 10 ruang kelas, sedangkan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 1 orang.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Observasi di SMA Negeri 1 kota Besi pada tanggal 14 maret 2016.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 12 Mei 2016 dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Besi melalui telepon, guru tersebut mengatakan bahwa strategi yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas adalah strategi pembelajaran langsung dan metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan praktik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi pada kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan praktik yang diberikan oleh guru yang belum menunjang motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat diketahui pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Besi dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur?

2. Bagaimana cara guru menentukan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur?
3. Bagaimana cara guru menggunakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur?
4. Bagaimana guru mengevaluasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur.
2. Untuk mengetahui cara guru menentukan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur.
3. Untuk mengetahui cara guru menggunakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur.
4. Untuk mengetahui cara guru mengevaluasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini dimanfaatkan untuk :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan (sekolah) dalam melakukan supervisi agar kegiatan belajar mengajar khususnya PAI lebih optimal sehingga tercipta peserta didik yang berintelektual islami dan memiliki skill yang memadai.
2. Sebagai masukan bagi peneliti untuk mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur.
3. Sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi guru PAI tentang macam-macam strategi dan penerapan strategi pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran PAI
4. Sebagai sumbangan kepada IAIN Palangka Raya khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khasanah intelektual pendidikan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.



2. Bab kedua merupakan kajian pustaka yang terdiri dari penelitian sebelumnya, deskripsi teoritik, model pembelajaran, dan pokok bahasan.
3. Bab ketiga merupakan metode penelitian yang berisikan waktu dan tempat penelitian penelitian ini dilaksanakan serta pendekatan objek dan subjek penelitian. Selain itu di bab tiga ini juga dipaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan analisis data.
4. Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berisi data-data yang diperoleh saat penelitian dan pembahasan berisi pembahasan dari data-data hasil penelitian.
5. Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian dan saran berisi tentang saran pelaksanaan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya diperlukan sebagai acuan dan pembanding terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang peneliti anggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Idram pada tahun 2010 yang berjudul “Strategi Pembelajaran PAI di SDN B.II Sukamandang Desa Suka Makmur Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan”.

Hasil penelitiannya adalah: Sebelum proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyiapkan/membuat RPP sebagai acuan/pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran guru PAI melakukan proses belajar sesuai aturan sebagaimana yang seharusnya dilakukan seorang guru, yaitu (a) membuka pelajaran dengan menyuruh siswa membaca do'a bersama-sama. (b) mengabsen siswa. (c) menuliskan materi pelajaran di papan tulis. (d) menjelaskan materi pelajaran yang ditulis di papan tulis. (e) melakukan Tanya jawab. (f) memberikan tugas pekerjaan rumah. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, latihan/drill. Pendekatan yang digunakan selalu memberikan nasehat kepada siswa

agar selalu belajar baik di sekolah maupun di rumah. Strategi penilaian yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar adalah kegiatan penilaian dilakukan melalui beberapa tahap, yakni: a) diawali dengan penilaian terhadap kemampuan berpikir (kognitif) sejumlah hasil pembelajaran peserta didik pada setiap kali pembelajaran. b) dilanjutkan penilaian terhadap perasaan, emosi, minat (afektif). c) dan yang terakhir adalah penilaian terhadap keterampilan latihan yang dikuasai oleh siswa (psikomotor).<sup>8</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan yaitu strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian ini fokus pada guru mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana cara guru menggunakan strategi pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohamin yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Ekspositori di SMPN-1 Sematu Jaya Lamandau”.

Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Penyusunan perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan ekspositori di SMPN-1 Sematu Jaya Lamandau hanya memuat 4 komponen dari 5 komponen pokok, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian. (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan ekspositori di SMPN-1 Sematu Jaya Lamandau sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan ekspositori,

---

<sup>8</sup> Idram, *Strategi Pembelajaran PAI di SDN B.II Sukamandang Desa Suka Makmur Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan, Skripsi*, STAIN Palangkaraya, td., 2010, h. vi.

hanya saja kekurangannya tidak menyebutkan tujuan pembelajaran yang seharusnya diketahui oleh siswa. (3) Penilaian/evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan ekspositori yang di lakukan di SMPN-1 Sematu Jaya Lamandau sudah sesuai dengan teori yaitu dengan membagikan nilai hasil tes tersebut kepada siswa sebagai umpan balik dan bahan evaluasi belajar siswa serta menjadi acuan dalam membuat rencana tindak lanjut bagi siswa yang memperoleh nilai rendah.<sup>9</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan yaitu strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dari penelitian ini pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan ekspositori.

3. Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur". Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Hasan pada tahun 2004.

Hasil penelitian menunjukkan penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MIN Lubuk Ranggan tersebut menggunakan media seperti guru, papan tulis, buku paket, dan caption. Kegiatan pembelajaran di MIN tersebut menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pemilihan metode dilakukan oleh guru disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, materi yang akan disampaikan dan media yang tersedia. Bentuk belajar mengajar yang diterapkan adalah bentuk klasikal dan kelompok. Bentuk klasikal

---

<sup>9</sup> Rohamin, *strategi pembelajaran PAI dengan pendekatan Ekspositori di SMPN 1 Sematu jaya Lamandau, skripsi IAIN Palangka Raya*, td.2016. hal vii-viii

digunakan untuk pembelajaran di kelas terutama saat memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Penggunaan metode dan bentuk pembelajaran disesuaikan dengan media yang telah dipilih dan digunakan. Pemilihan tersebut didasarkan pada ketersediaan media di MIN Lubuk Ranggan. Faktor yang mempengaruhi strategi penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MIN Lubuk Ranggan yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik guru bidang studi, ketersediaan media, dan kemampuan siswa.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul hasan hanya fokus pada penyampaian isi materi Akidah Akhlaq dan penggunaan metode disesuaikan dengan media yang dipilih sedangkan penelitian ini lebih kepada cara guru menggunakan strategi pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran.

## **B. Deskripsi Teoritik**

### **1. Pengertian strategi**

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *stratago* berarti merencanakan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat dan politik. Strategi sebagai istilah banyak digunakan orang.

---

<sup>10</sup> Abdul Hasan, *Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, Skripsi*, STAIN Palangka Raya, td., 2004, h. vii-viii.

Dalam artian umum, strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.<sup>11</sup>

Seorang guru memerlukan wawasan yang mantap untuk melaksanakan tugas secara profesional tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan-tujuan belajar, baik dalam arti efek instruksional maupun efek pengiring, yang ingin dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang utuh, disamping penguasaan teknis didalam mendesain sistem lingkungan belajar mengajar dan mengimplementasikan secara efektif apa yang telah direncanakan didalam desain instruksional. Ceramah, diskusi, bermain peran, LCD, video-tape, karya wisata, penggunaan narasumber dan lain-lainnya merupakan metode, teknik dan alat yang menjadi bagian perangkat alat dan cara didalam pelaksanaan sesuatu strategi pembelajaran.<sup>12</sup>

strategi pembelajaran dapat di klsifikasikan di bagi menjadi:<sup>13</sup>

- 1) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 5

<sup>12</sup> Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011, h. 13

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,...h. 11

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengejaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mengisyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

3) Strategi pembelajaran interaktif (*Interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan

metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjakan tugas kelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.<sup>14</sup>

4) Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan beorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri adalah oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga dapat dilakukan dengan teman atau sebagai bagian kelompok kecil.

---

<sup>14</sup> *Ibid...*,h. 12



## 2. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah direncanakan.

Menurut Corey yang dikutip oleh Abdul Majid, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.<sup>15</sup>

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mengemukakan: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>16</sup>

Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, kelengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>17</sup> Sehingga dapat dipahami pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan

---

<sup>15</sup> *Ibid...*,h. 6

<sup>16</sup> *Ibid...*,h. 4

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 57.

terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### 3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan secara luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Sedangkan secara luas strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.<sup>19</sup>

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik, peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum program pendidikan.

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. sumber pendukung

---

<sup>18</sup> *Ibid...*,h. 6-7

<sup>19</sup> Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Benua, 2013, h. 7.

kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup pendekatan penggunaan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokkan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran.

Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara afektif dan efisien.<sup>20</sup>

Abdul majid menyatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.”<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang dipilih oleh guru agar dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dan dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika guru ingin sukses dalam kegiatan belajar mengajar, maka harus menggunakan strategi yang baik dan disukai oleh anak didik.

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011, h. 126.

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, ...*, h. 8.

Selain itu, juga harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi pembelajaran.

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa proses belajar mengajar harus dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT, dimana kewajiban seorang guru adalah mengajarkan dan mengamalkan ilmu sedangkan murid mempunyai kewajiban menuntut ilmu dari guru tersebut. Keduanya merupakan fitrah manusia yang terjadi dalam proses belajar mengajar dimana kedua-duanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup> Seorang guru sebagai pendidik hendaknya menyadari bahwa mengajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan para muridnya dibandingkan kepentingan sendiri dengan niat yang tulus karena Allah SWT, sebab Allah SWT telah memberikan potensi pada diri manusia berupa fitrah yang melekat pada dirinya berupa panca indera dan daya pikir untuk mendapatkan berbagai macam-macam ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran.

Firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum [30]: 30 yang berbunyi:

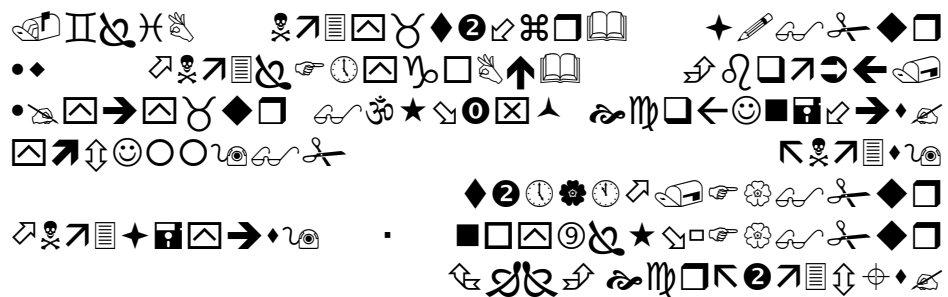


<sup>22</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007, h. 128.



Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>23</sup>

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. An-Nahl [16]: 78 yang berbunyi:



Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>24</sup>

Dalil tersebut menunjukkan bahwa di satu sisi manusia itu lahir dengan membawa fitrah (potensi), sedangkan di sisi lain potensi itu dapat berkembang dan akan berkembang sesuai dengan respon yang diterimanya atau ikhtiar pengembangan yang dilakukan, dalam hal ini antara lain melalui pendidik atau guru.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Asy Syifa', 2000, h. 323

<sup>24</sup> *Ibid...*, h. 213

Potensi dapat diartikan sebagai modal dasar, sesuatu yang siap berkembang dan dikembangkan. Sedangkan fitrah dimaknai potensi tidak hanya berarti modal dasar pengetahuan dan keterampilan, tetapi mencakup pula kecenderungan kepercayaan kepada Allah SWT. Fitrah (potensi) akan berkembang jika ada yang mengembangkannya. Menurut agama Islam, orang yang berkewajiban mengembangkan fitrah manusia itu adalah pendidik. Seandainya fitrah yang dibawa atau yang dimiliki manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan hidup umat manusia, khususnya umat Islam tanpa memerlukan keterlibatan unsur eksternal terdidik, maka tidak diperlukan pendidik Islam. Jadi pendidik Islam itu diperlukan karena fitrah (potensi) kemanusiaan itu baru akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam jika ditumbuhkembangkan oleh pendidik.<sup>25</sup>

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi hal-hal di atas, sehingga dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005, h. 34.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011, h. 28-29.

#### 4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

##### 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa mampu menguasai materi pelajaran secara optimal. Karakteristik strategi ekspositori yaitu pertama, strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, yakni bertutur secara lisan merupakan latihan utama dalam melakukan strategi ini. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi seperti tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran itu sendiri artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.<sup>27</sup>

##### 2) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk didalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa diarahkan untuk bisa juga

---

<sup>27</sup> Masitah dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2011, h. 141

bekerja, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu.<sup>28</sup>

Karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya:

- a) Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
  - b) Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi.
  - c) Jika memungkinkan masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya dan jenis kelamin.
  - d) Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu.
- 3) Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Karakteristik dari strategi pembelajaran inquiry yaitu;

- a) Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan
- b) Bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.

---

<sup>28</sup> *Ibid...*,h. 232



- c) Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
  - d) Guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, strategi ini akan kurang berhasil jika diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
  - e) Jumlah siswa yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
  - f) Guru memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa.
- 4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

## 5. Pengertian pendidikan Agama Islam

Islam berasal dari kata kerja *Aslama, yuslimu* yang berarti menyelamatkan, mendamaikan, dan mensejahterakan. Agama Islam artinya sistem keselamatan, ketentraman, kedamaian, dan kesejahteraan yakni tata kehidupan didunia bahagia sampai akhirat. Tegasnya agama Islam adalah satu-satunya sistem/tata kehidupan yang pasti bisa membuat manusia menjadi damai, selamat dan sejahtera untuk selama-lamanya, karena hidupnya berserah diri pada pencipta-Nya.

Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Ahmad Syar'i dalam bukunya yang berjudul filsafat pendidikan Islam menyebutkan bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam adalah agama yang seluruh ajarannya bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits dalam rangka mengatur dan menuntun kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan hubungannya dengan alam semesta.<sup>29</sup>

Pengertian Pendidikan Agama Islam dapat diketahui dengan mengemukakan pengertian pendidikan terlebih dahulu. Secara etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir.<sup>30</sup>

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>31</sup>

Harun Nasution mengemukakan beberapa definisi agama diantaranya:

---

<sup>29</sup> Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 5.

<sup>30</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984, h. 250.

<sup>31</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Usaha Nasional, 1995, h. 152

1. Pengaturan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Mengikatkan diri pada sesuatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada sumber yang berada diluar diri manusia dan mempengaruhi perbuatan manusia.
4. Kepercayaan kepada suatu kekuatan gaib menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan gaib.
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari suatu kekuatan gaib
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius terdapat dalam alam sekitar manusia.
8. Ajaran-ajaran yang diwahyukan kepada manusia melalui Rasul.<sup>32</sup>

Pendidikan agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, oleh karena Islam mempedomani seluruh Aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya peserta didik yang mempunyai kepribadian muslim, pribadi yang ajaran

---

<sup>32</sup> Asmuni, *Dirasah Islamiyah 1*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 2

Islamnya menjadi sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, merasa dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam, bahan yang diajarkan dalam rangka usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah agar tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.<sup>33</sup>

## 6. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar dari pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi kita umat Islam yang tentunya terpelihara keasliannya dari tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab dan tidak ada keraguan di dalamnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an.

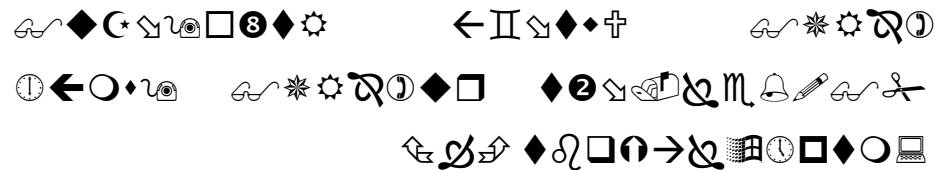


Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.<sup>34</sup> (QS. Al-Baqarah:2)

<sup>33</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 153

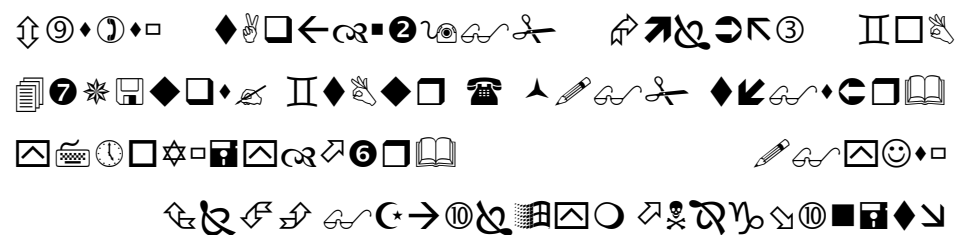
<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*,..., h. 3

Al-Qur'an sebagai kitab suci telah dipelihara dan dijaga kemurniannya oleh Allah SWT dari segala sesuatu yang dapat merusaknya sepanjang masa dari sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:



Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. <sup>35</sup> (QS. Al-Hijr:9)

Selain Al-Qur'an yang menjadi dasar pedoman pendidikan agama Islam adalah Al-Hadits. Al-Hadits merupakan perkataan ataupun perbuatan Nabi Muhammad Saw yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu hal, dan sebagai umat Islam kita harus mentaati apa yang telah disunnahkan Rasulullah dalam Haditsnya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an:



Artinya: Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia Telah mentaati Allah. dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka<sup>36</sup>.(QS. An-Nisa: 80)

<sup>35</sup> Ibid.,h. 209

<sup>36</sup> Ibid...,h. 67

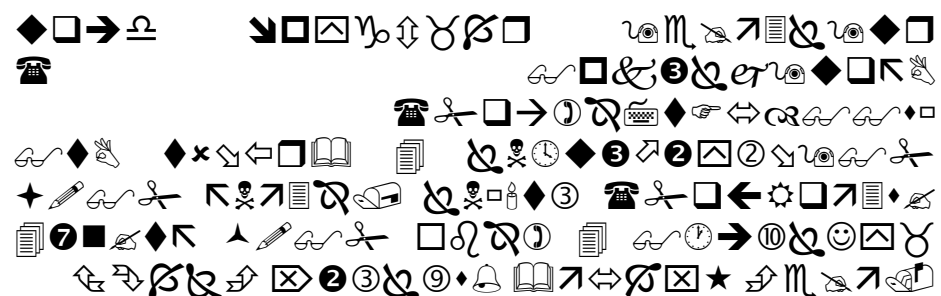
**7. Memahami Ayat-ayat Al Quran tentang Kompetisi dalam Kebaikan**

Baik dan buruk adalah sifat yang berlawanan dan tidak pernah akan bertemu, membiasakan berbuat baik sekalipun hanya kecil ternyata tidak mudah. Sebaliknya perbuatan yang jauh dari tuntunan dan syar'i ternyata tanpa diajarkan meluncur dengan cepat bagaikan salju yang runtuh dalam waktu sekejap.

Berkompetisi dalam berbuat baik harus secara menyeluruh dan mengikut sertakan semua pihak. Sekolah, orangtua, masyarakat, dunia penerbitan dan komunikasi terlebih dunia hiburan yang banyak muncul dilingkungan keluarga melalui media elektronik harus ikut pula menunjang agar setiap manusia terpanggil untuk senantiasa melakukan kebaikan.

Berfastabiqul khoirot hendaknya menjadi motivasi dan motto setiap manusia, sehingga dari setiap pribadi manusia akan muncul aktivitas yang bermuara kebaikan dan diharapkan akan tercipta masyarakat yang mempunyai pola hidup berbuat baik.

A. Surat Al Baqarah ayat 148



Artinya :  
Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan.

Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.( Q.S Al-Baqarah : 148 ).

Arti kata kata :

وَلِكُلِّ	: Dan bagi tiap tiap umat	بِكُمْ اللَّهُ	: Dengan/padamu Allah
وَجْهَةً	: Kiblat	جَمِيعاً	: Sekalian /semua
هُوَ	: Ia	إِنَّ اللَّهَ	: Sesungguhnya Allah
مَوْلِيهَا	: Menghadap kepadanya	عَلَى كُلِّ	: Atas segala
فَاسْتَبِقُوا	: Maka berlomba lombalah	شَيْءٍ	: Sesuatu
كُنتُمْ	: kamu	الْخَيْرَاتِ	: Mahakuasa
أَيْنَ مَا	: Dimana saja	تَكُونُوا	: Kamu berada
يَأْتِ	: Mengumpulkan		

Identifikasi Tajwid:

1. Idgam bigunnah, yaitu huruf tanwin bertemu wau dalam bacaan وَلِكُلِّ وَجْهَةً
2. Izhar halqi, yaitu huruf tanwin bertemu ha dalam bacaan وَجْهَةً هُوَ
3. Mad Tabi`i, yaitu sebelum huruf ya bersukun hurufnya berharakat kasrah dalam bacaan مَوْلِيهَا
4. Ikfa, yaitu huruf bertanwin bertemu huruf qaf dalam bacaan جَمِيعاً إِنَّ اللَّهَ
5. Mad arid lisukun, yaitu mad yang ada sebelum tanda berhenti/waqaf

pada bacaan قَدِيرٌ

Isi Kandungan Surat Al Baqarah 148:

Tiap tiap umat ada kiblatnya masing masing yang dijadikan arah untuk ibadah pada zamanya. Umat Islam menghadapkan wajahnya dalam beribadah menuju ke arah Masjidil Haram yang di dalamnya ada bangunan Kakbah. Umat nabi Ibrahim dan Ismail juga menghadap ke arah Kakbah sedangkan umat Bani Izrail dan umat Nasrani menghadap ke arah Baitul Maqdis. Allah swt memberikan ketentuan bagi setiap umat manusia dalam beribadah kepadaNya dengan menunjukkan arah kiblat yang sudah di tentukan. Manusia yang taat dan patuh terhadap apa yang diperintahkan Allah tentu akan melaksanakan dengan penuh taqwa, sedangkan orang yang ingkar akan mencari dan membuat arah kiblat sendiri sesuai dengan keinginannya.

Allah swt akan dapat menilai dan melihat hamba hambanya yang patuh dan taat, dapat pula melihat hambanya yang melanggar serta meninggalkan perintahnya. Manusia yang senantiasa berbuat baik dan taat pastilah Allah akan membalasanya dengan pahala berupa Syurga, Sedangkan manusia yang lalai dan meninggalkan perintah Allah maka tempatnya adalah di Neraka yang apinya senantiasa menyala nyala.

Hari kiamat sebagai hari pembalasan akan menjadi suatu masa bahwa setiap perbuatan manusia akan diminta pertanggungjawabanya. Perbuatan baik sekecil appun pasti akan mendapat balasanya demikian juga perbuatan buruk atau jahat sekecil apapun juga akan mendapat

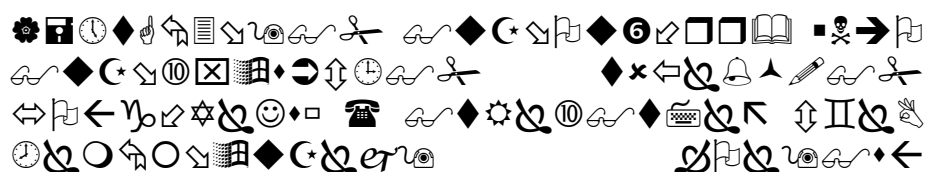


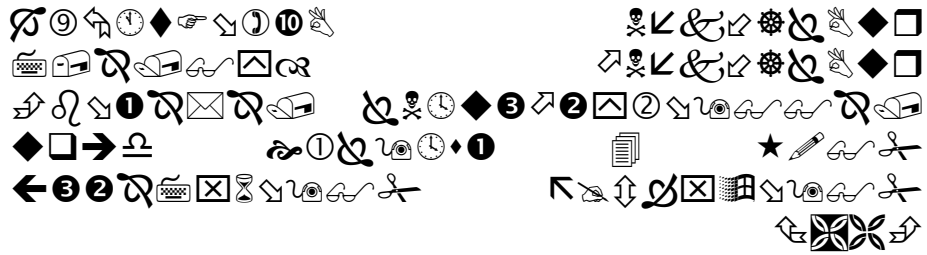
balasan yang sangat adil dan setimpal. Tak ada satupun manusia di hari kiamat yang akan dapat meloloskan diri dari pengadilan Allah swt. Kehidupan di akhirat hakekatnya adalah kehidupan hakiki dan merupakan kehidupan yang sebenarnya, oleh karena itu kehidupan yang sebentar di dunia ini hendaklah benar benar digunakan dengan sebaik baiknya untuk di isi dengan amal perbuatan yang baik. Kebahagiaan manusia di akhirat sesungguhnya ditentukan oleh kebahagiaan di dunia ini dengan satu syarat senantiasa melakukan dan melaksanakan syariat Allah dengan sebaik baiknya.

Allah swt sudah memberikan gambaran dan peringatan agar manusia berhati hati dalam hidup ini sebagaimana banyak tertuang dalam firman Allah yang berisi agar manusia berbuat baik, karena setiap perbuatan akan kembali kepada manusia itu sendiri. Seperti disebutkan dalam Al quran surat, Al-baqarah ayat; 25,58,83,195, Al-Maidah : 13, Al-An`am : 84, Al-A`raf : 56, Yunus: 26, dan Surat Yunus : 7

Selain firman Allah tersbut masih banyak surat dalam Al quran yang memerintahkan untuk berbuat baik. Maka dengan niat penuh keikhlasan hendaklah kita awali dan perbaharui hidup ini dengan niat untuk senantiasa melakukan amal amal perbuatan yang baik.

#### B. Surat Al Fathir : 32





Artinya :

Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Arti kata kata

ثُمَّ	:Kemudian	مُقْتَصِدٌ	:Ada yang pertengahan
أَوْرَثْنَا	:Kami wariskan	سَابِقٌ	:Yang lebih dulu
الْكِتَابِ	:Kitab itu	بِالْخَيْرَاتِ	:Berbuat kebaikan
الَّذِينَ	:Yang	اللَّهِ بِإِذْنِ	:Dengan izin Allah
اصْطَفَيْنَا	:Kami pilih	هُوَ ذَلِكَ	:Yang demikian itu adalah
عِبَادِنَا مِنْ	:Diantara hamba hamba kami	الْفَضْلِ	:Karunia
فَمِنْهُمْ	:Lalu diantara mereka	الْكَبِيرُ	:Yang amat besar
ظَالِمٌ	: Menganiaya		
لِنَفْسِهِ	: Diri mereka sendiri		
وَمِنْهُمْ	: Dan diantara mereka		

Identifikasi Tajwid :

1. Mim musyadah atau mim bertasydid pada bacaan ثُمَّ
2. Izhar yaitu huruf nun bersukun bertemu huruf `ain pada bacaan مِنْ عِبَادِنَا

3. idgam bilagunnah yaitu huruf tanwin bertemu huruf lam pada bacaan **ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ**
4. idgam mimi yaitu huruf mim bersukun bertemu huruf mim pada bacaan **وَمِنْهُمْ مَّقْتَصِدٌ**
5. izhar syafawi yaitu huruf mim bersukun bertemu huruf sin pada bacaan **وَمِنْهُمْ سَابِقٌ**
6. iqlab yaitu tanwin bertemu huruf ba pada bacaan **سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ**

Isi Kandungan :

Berdasarkan surat dan ayat di atas Ibnu Taimiyah membagi manusia kedalam tiga derajat kedudukan manusia :

1. Golongan Dholimun Linafsih, ialah golongan yang selalu mendholimi dan menganiaya diri sendiri. Mereka merupakan golongan yang durhaka kepada Allah SWT, dengan meninggalkan perintahNya dan mengerjakan Larangan laranganNya.
2. Golongan Mukhtasid, ialah golongan dari kelompok manusia yang derajatnya berada pada pertengahan, bersifat cermat dan senantiasa berhati hati dengan melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan laranganNya.
3. Golongan Sabiqun Bil Khairat, ialah golongan dari manusia yang senantiasa aktif dalam melakukan kebaikan. Golongan ini memiliki ruhiyyah yang tinggi dengan senantiasa melaksanakan yang wajib dan mengerjakan amalan amalan yang sunat. Hidupnya istiqomah dan menjauhi dari perkara perkara yang syubhat dan ragu ragu dalam

kehidupan sehari-hari.

Allah swt mewariskan kitab ( Al Quran ) kepada hamba hambanya yang terpilih untuk diamalkan dan dikerjakan apa yang diperintahkan dan dilarang dalam kitab tersebut. Dalam kenyataannya manusia memiliki berbagai ragam bentuk aktifitas untuk menerima dan mewarisi kitab yang telah Allah wariskan. Ada diantara mereka menanggapi kitab Allah dengan sungguh sungguh dan mengerjakannya dengan amal amal perbuatan baik karena mendapatkan ridho dan izin Allah, adapula yang menerima dengan seenaknya tanpa mau mengerjakan apalagi mentaati isi dan ajaran kitab Allah tersebut sehingga apa yang dilakukannya sesungguhnya seperti menganiaya diri sendiri. Karena manusia yang tidak mau beramal baik sesuai dengan kitab Allah sesungguhnya amal perbuatan itu akan kembali pada dirinya sendiri. Dan yang lebih banyak manusia itu ada di pertengahan yang terkadang taat namun dilain waktu manusia itu melanggar.

Kitab Allah ( Al-Quran ) merupakan satu pedoman hidup manusia baik untuk kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan hidup di akhirat. Agar manusia mampu meraih kedua hal tersebut maka manusia dituntut untuk mampu memahami, membaca, dan mengamalkan apa yang terkandung dalam kitab Allah tersebut. Orang Islam mempunyai kewajiban untuk mampu dan dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar, memahami arti dan maknanya, serta mengamalkan apa yang ada didalamnya.

Sayid Sabiq dalam kitabnya telah membagi akhlak manusia kedalam tiga tingkatan :

1. Nafsu Amarah, ialah nafsu manusia yang tingkatannya paling rendah dan sangat hina karena senantiasa mengutamakan desakan dan bisikan hawa nafsu yang merupakan godaan syaitan.
2. Nafsu Lawwammah, ialah nafsu yang senantiasa menjaga amal manusia untuk berbuat salih dan berhati hati serta instropeksi terhadap kesalahan kesalahan apabila terperosok kedalam kemungkaran.
3. Nafsu Muthmainah, ialah akhlak manusia yang paling tinggi derajatnya karena memiliki ruhani dan jiwa yang tenang, suci, dalam keadaan selalu melakukan kebaikan kebaikan dan beramal shalih.

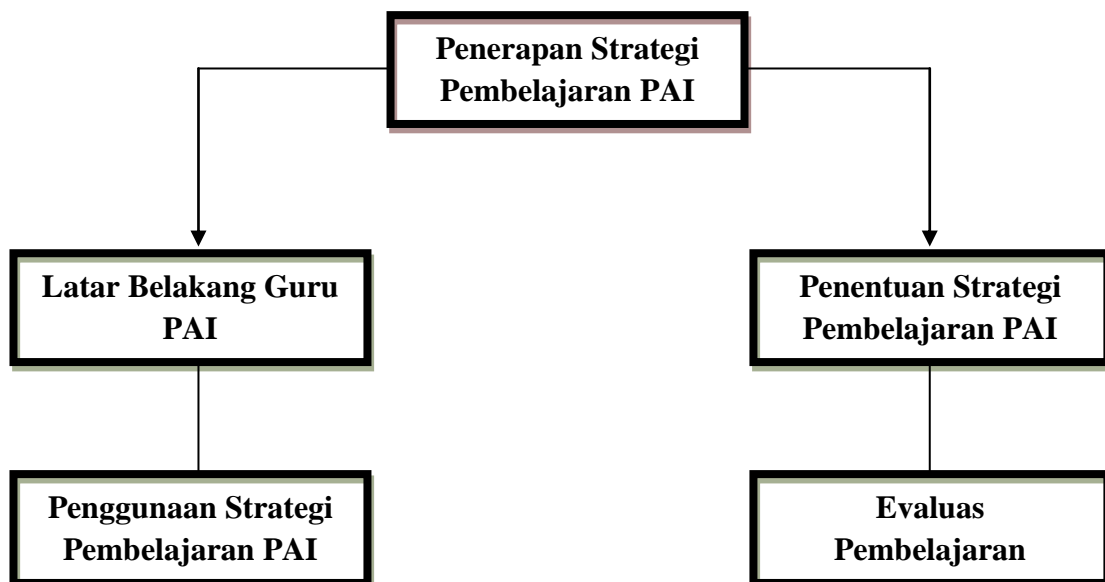
## **C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Berpikir**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia, karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk Akidah dan Akhlak peserta didik, serta terbentuknya peserta didik yang mempunyai kepribadian Muslim seutuhnya. Untuk mencapai semua itu, guru harus cermat dalam

memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Penelitian ini mencoba meneliti bagaimana penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan QS. Al-Baqarah ayat 148 dan QS. Fathir ayat 32. Dengan penggunaan strategi dan metode yang tepat maka apa yang mereka pelajari membekas dan mereka dapat mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya tentang penelitian ini maka dapat dituangkan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Konseptual**

## **2. Pertanyaan Penelitian**

Beranjak dari kerangka penelitian dan rumusan masalah yang ada maka dalam penelitian ini adalah:

5. Bagaimana latar belakang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur?
  - 1) Bagaimana latar belakang Pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur?
  - 2) Bagaimana latar belakang kerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur?
  - 3) Bagaimana latar belakang lingkungan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur?
6. Bagaimana cara guru menentukan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur?
  - 1) Apakah guru menentukan strategi atas pertimbangan siswa?
7. Bagaimana cara guru menggunakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur?
  - 1) Apakah guru menerapkan strategi pembelajaran yang telah ditentukan?
  - 2) Apakah guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melakukan pembelajaran?
  - 3) Apakah proses pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat?
  - 4) Apakah guru menggunakan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran?

8. Bagaimana guru mengevaluasi siswa dalam pendidikan agama islam?
  - 1) Bagaimana teknik guru dalam melakukan penilaian?
  - 2) Apakah hasil penilaian disampaikan kepada siswa sebagai umpan balik untuk proses pembelajaran selanjutnya?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Alokasi waktu penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur direncanakan pelaksanaan penelitian ini selama 2 bulan, terhitung dari tanggal 30 Agustus 2016 sampai dengan 30 Oktober 2016. Dengan alokasi waktu tersebut dirasa cukup untuk mengumpulkan data atau menganalisis data dan menguji keabsahan data di lapangan. Dengan demikian apabila data yang terkumpul belum teruji keabsahannya, maka diadakan perpanjangan waktu penelitian.

Adapun rincian waktu penelitian selama proses pengambilan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Daftar Rincian Waktu Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Rabu/07Sept 2016	Observasi keadaan bangunan dan sarana prasarana SMA Negeri 1 Kota Besi
2.	Kamis/08 Sept 2016	Wawancara dengan Guru mata pelajaran PAI
3.	Jum'at/09 Sept 2016	Wawancara dengan Kepala

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
		Sekolah SMA Negeri 1 Kota Besi
4.	Selasa/13 Sept 2016	Observasi pertama proses pembelajaran PAI di kelas XI IPS 1
5.	Jum'at/16 Sept 2016	Wawancara dengan siswa kelas XI IPS 1
6.	Selasa/16 Sept 2016	Observasi kedua proses pembelajaran PAI di kelas XI IPS 2
7.	Senin/19 Sept 2016	Wawancara kedua dengan Kepala Sekolah
8.	Selasa/20 Sept 2016	Wawancara dengan siswa kelas XI IPS 2

## 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian disebabkan bahwa penulis melihat keadaan disana masih terdapat permasalahan dengan penelitian ini yaitu penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

## B. Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang

apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>37</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah data deskripsi berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>38</sup> sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>39</sup> Dengan kata lain pada penelitian *deskriptif*, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel dan menggambarkan apa adanya.<sup>40</sup>

Dengan menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*, peneliti berupaya untuk mengetahui lebih dalam tentang penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur.

---

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 6.

<sup>38</sup>M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 13.

<sup>39</sup>*Ibid.*, h. 6.

<sup>40</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (jenis, metode dan prosedur)*, cet. ke-2, Jakarta: Kencana, 2014, h. 59.

## **2. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan sebagai informannya adalah kepala sekolah dan 4 orang siswa dari kelas XIIPS 1 dan XIIPS 2 di SMA Negeri Kota Besi Kotawaringin Timur.

## **3. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Besi Kotawaringin Timur pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan QS. Al-Baqarah ayat 148 dan QS. Fathir ayat 32 di kelas XIIPS 1 dan XIIPS 2. Pemilihan kedua kelas tersebut karena terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran seperti siswa lebih banyak diam dan banyak siswa yang kurang memahami pengetahuan dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis kemudian

dilakukan pencatatan.<sup>41</sup>Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Sharan B. Merriam (1988) yang dikutip Uhar Suharsaputra beberapa acuan yang biasa diobservasi meliputi:

- a. *The setting*. Lingkungan fisik dan konteksnya, serta jenis perilaku yang mungkin terjadi dalam lingkungan tersebut.
- b. *The participant*. Siapa yang terlibat, berapa banyak orang dan perannya, apa yang menyebabkan mereka bersama-sama.
- c. *Activities and interactions*. Kegiatan apa yang terjadi, bagaimana urutan kegiatannya, bagaimana interaksi terjadi, bagaimana pandangan partisipan atas interaksi tersebut.
- d. *Frequency and duration*. Kapan situasi itu terjadi, berapa lama terjadinya, apakah berulang atau unik.
- e. *Subtle factor*. Faktor-faktor detail yang mungkin tidak begitu jelas tetapi penting seperti kegiatan informal yang tidak terencanakan, atau tidak terjadi yang mestinya terjadi.<sup>42</sup>

Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati langsung keadaan yang sebenarnya dengan terjun ke lapangan yaitu:

- a. Kondisi fisik dan lingkungan tempat penelitian.
- b. Tahapan proses belajar mengajar.

---

<sup>41</sup> P. Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, h.63.

<sup>42</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012, h. 210.

- c. Orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.
- d. Kelengkapan sarana dan prasarana.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*)<sup>43</sup>. Menurut Patton (1980) sebagaimana dikutip Uhar Suharsaputra menyatakan bahwa terdapat enam jenis pertanyaan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapat jenis informasi yang berbeda dari responden yaitu:

- a. Pertanyaan pengalaman/perilaku. Dimaksudkan untuk memperjelas deskripsi pengalaman, perilaku, tindakan, yang sudah diobservasi.
- b. Pertanyaan pendapat/nilai. Untuk mengetahui apa pendapat orang tentang dunia dan tentang kegiatan tertentu, tujuan mereka, keinginan mereka, dan nilai-nilai mereka.
- c. Pertanyaan perasaan. Untuk memahami respon emosi atas pengalaman dan pemikiran orang.
- d. Pertanyaan pengetahuan. Untuk menggali pertimbangan/ pengetahuan mereka akan informasi faktual terkait dengan topik penelitian.
- e. Pertanyaan sensasi. Untuk mengetahui bagaimana sensitivitas sensasi dari responden.

---

<sup>43</sup>Burhan Bungin (ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif aktualisasi metodologis kearah ragam varian kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 108.

f. Pertanyaan latar belakang/demografi. Untuk mengetahui posisi/lokasi responden dalam relasinya dengan orang lain seperti usia, suku, tempat tinggal dan pendidikan.<sup>44</sup>

Pertanyaan yang akan ditanyakan ketika wawancara:

- 1) Latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur.
- 2) Latar belakang kerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur.
- 3) Latar belakang lingkungan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur.
- 4) Cara menentukan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kota Besi Kotawaringin Timur.
- 5) Penerapan strategi pembelajaran yang telah ditentukan.
- 6) Teknik guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 7) Penggunaan media pembelajaran yang telah disiapkan.
- 8) Teknik guru dalam melakukan penilaian.
- 9) Hasil penilaian yang disampaikan kepada siswa sebagai umpan balik untuk proses pembelajaran.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil,

---

<sup>44</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan, ...*, h. 215.

hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik documenter atau studi documenter.<sup>45</sup>

Teknik ini digunakan untuk menunjang teknik lain, dengan cara mengumpulkan beberapa catatan arsip dan buku-buku pedoman yang berhubungan dengan data yang digali. Data yang akan digali teknik ini adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur.
- b. Visi dan misi SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur.
- c. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur.
- d. Keadaan guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur.
- e. Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur.
- f. Keadaan bangunan, sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur.

#### **D. Pengabsahan Data**

Pengabsahan untuk menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar-benar valid, maka diperlukan pengujian terhadap sumber data dengan teknik data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan

---

<sup>45</sup>Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 191



atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>46</sup> Untuk itu digunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Cara untuk memperoleh data absah dengan triangulasi adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan hasil Wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>47</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Milles dan Hubberman, teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

### *1. Data Collection*

Pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses untuk menjadi bahasan dalam

---

<sup>46</sup>Laxy. J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2002, h

<sup>47</sup>*Ibid.*, h.178

penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.<sup>48</sup>

Pada pengumpulan data dikumpulkan semua data yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian, baik yang didapat melalui observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi yang kemudian diubah dalam bentuk tulisan-tulisan yang dapat dibaca dan dianalisis yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur.

## 2. *Data Redaction*

Redaksi data dalam penelitian kualitatif adalah mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

Pada reduksi data, data yang begitu banyak dan kompleks serta mungkin masih bercampur aduk yang diperoleh dari penelitian ditajamkan, diseleksi, digolongkan, diarahkan, dibuang yang tidak relevan dan diorganisasikan dengan cara sedemikian rupa untuk pemecahan masalah atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur. Kemudian data tersebut

---

<sup>48</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif...*, h. 69-70

disederhanakan dan disusun secara sistematis sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>49</sup>

### 3. *Display data*

Penyajian data berwujud sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis dengan maksud agar data atau informasi yang telah terkumpul dapat tersusun dalam bentuk grafik, jaringan dan bagan.

Pada penyajian data, dikembangkan format berupa ringkasan untuk menjelaskan dan menyederhanakan kekomplekan data agar menjadidi lebih mudah dipahami. Sehingga data yang telah digali mengenai penerapan strategi pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur dapat disajikan.

### 4. *Concelusion Drawing dan verifying*

Pada penarikan kesimpulan, dilakukan dari data yang diperoleh, kemudian untuk laporan final harus diverifikasi, yaitu dengan melihat kembali pada reduksi data pada penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis mengenai penerapan strategi pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Besi Kotawaringin Timur sesuai dengan keadaan dilapangan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>*Ibid...*, h. 70

<sup>50</sup>*Ibid...*, h. 71

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Kota Besi

SMA Negeri 1 Kota Besi beralamat di jalan Teungku Gembo Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang didirikan pada tanggal 5 Juli 2004 berdasarkan keputusan Mendikbud No. SK pendirian sekolah 021630/2004.

SMA Negeri 1 Kota Besi merupakan satu-satunya sekolah menengah tingkat atas yang ada di Kota Besi. Sekolah ini diharapkan agar dapat mengembangkan diri sehingga dapat dijadikan sekolah percontohan di wilayah kabupaten Kotawaringin Timur, khususnya di Kota Besi.

Kepala sekolah yang pernah menjabat menjadi kepala SMA Negeri 1 Kota Besi sejak berdirinya hingga sekarang berjumlah 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Kepala Sekolah yang Menjabat di SMA Negeri 1 Kota Besi**

No	Nama	Periode
1.	Hamdi, S. Pd	2004-2012
2.	Drs. Sion JR, S. Pd	2012-Sekarang

*Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Kota Besi*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa baru terjadi 1 kali pergantian kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Besi, yang *pertama* dipimpin oleh Bapak Hamdi, S. Pd dari tahun 2004-2012. Kemudian yang *kedua* digantikan oleh Bapak Drs. Sion JR, S. Pd dari tahun 2012 hingga sekarang.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

### **VISI :**

“Terwujudnya Insan yang Unggul dan Bermartabat dan Peduli lingkungan”

### **MISI :**

1. Mewujudkan peserta didik yang cerdas, berpengetahuan luas, berpikiran maju, dan bernafas sehat.
2. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, akomodatif, dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan.
3. Membentuk peserta didik yang berkepribadian, berakhlak mulia, beriman, taat terhadap agamanya, percaya diri, dan bermartabat.
4. Membangkitkan jiwa inovatif, kreatif serta menanamkan sikap menghargai lingkungan dalam mencari, mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam sekitar.

### 3. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Kota Besi

Keadaan tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Kota Besi merupakan tenaga pengajar yang secara akademis merupakan tenaga-tenaga yang sudah berpengalaman di dalam menciptakan kondisi belajar yang baik.

Tenaga pengajar dan karyawan dapat dilihat pada table 4.2.

**Table 4.2**

#### Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Kota Besi

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Sion JR, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Betrik, S.Pd	Wakasek Kesiswaan	PNS
3.	Zazuli Rakhman, ST	Wakasek Kurikulum	PNS

*Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kota Besi*

No	Nama	Jabatan	Status
4.	Rakhmad Rondam, S.Pd	GT	PNS
5.	Sri Lestari, S.Pd	GT	PNS
6.	Elda Puji Sumarto, S.Pd	GT	PNS
7.	Antariksawaty, S.Pd	GT	PNS
8.	Siti Zaleha, S.Pi	GT	PNS
9.	Damhudi, SP	GT	PNS
10.	Haryati, S.Psi	GT	PNS
11.	Arini Indrawati, S.Si	GT	PNS

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status</b>
12.	Sabirin, SE	GT	PNS
13.	Yuyun Apririda Utami, S.Pd	GT	PNS
14.	Arbaniah, S.Pd	GT	PNS
15.	Istadi, S.Pd	GT	PNS
16.	Atung	TU	PNS
17.	Yuni Trisniadarti, S.Pd	TU	PTT
18.	Dian Aristina, S.Si	GTT	PTT
19.	Sri Mulyanti, S.Pd	GTT	PTT
20.	Yusnani, S.Pd	GTT	PTT
21.	Kaharudin Arif Noegroho, SH	GTT	PTT
22.	Sasmita Rahayu, S.Pd	GTT	PTT
23.	Gustiana Anggraini, S.Pd	GTT	PTT
24.	Masran Kadri	GTT	PTT
25.	Dhaniar Arwan Priantomo, S.Si	GTT	PTT
26.	Raisman, S.Kom	GTT	PTT
27.	MASRURAH, S.Pdi	GTT	PTT
28.	Mardianur S.Pd	GTT	PTT
29.	Yunatan, S.Pd	GTT	PTT
30.	Rudiyanto, S.Pd	GTT	PTT
31.	Jelito, S.Pd	GTT	PTT
32.	Ahmad Sugianur	GTT	PTT
33.	Irmias Mia	GTT	PTT
34.	Nahuda	GTT	PTT

*Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kota Besi*

Keterangan:

PNS : Pegawai Negeri Sipil

PTT : Pegawai Tidak Tetap

GT : Guru Tetap

GTT : Guru Tidak Tetap

#### 4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kota Besi

Jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Kota Besi tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 305 siswa dengan pembagian kelas seperti pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**

**Tabel Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kota Besi**

NO	KELAS	AGAMA						JUMLAH
		Islam		Kristen		Hindu		
		L	P	L	P	L	P	
1	X R1	9	7	2	4	1	-	23
2	X R2	11	10	1	2	-	-	24
3	X R3	8	14	3	1	-	-	26
4	X R4	8	12	2	3			25
5	XI IPA	7	12	3	3		1	26
6	XI IPS 1	7	15	1	1	-	-	24
7	XI IPS 2	10	12	-	-	2		24



8	XI IPS 3	6	16	1	-	-	-	23
9	XII IPA	7	21	-	2	1		31
10	XII IPS 1	9	14	2	2	-	-	27
11	XII IPS 2	12	13	1	-	1	-	27
12	XII IPS 3	12	10	2	1	-	-	25
<b>Total</b>		106	156	18	19	5	1	<b>305</b>

*Sumber: data dokumen SMA Negeri 1 Kota Besi*

Keterangan:

L : Laki-laki

P : Perempuan

## 5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kota Besi

Sarana dan prasarana merupakan hal yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Berikut akan disajikan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Kota Besi.

**Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kota Besi**

No	Bangunan	Jumlah	Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
1	Ruang Kepala Sekolah	1	16
2	Ruang Guru	1	63

3	Ruang TU	1	10
4	Ruang Kelas	12	756
5	Ruang Perpustakaan	1	54
6	Mushola	1	63
7	Ruang WC	8	42
8	Ruang UKS	1	16
9	Lab. Biologi	1	63
10	Lab. Komputer	1	63
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>1146</b>

*Sumber data: Dokumen SMA Negeri 1 Kota Besi*

## **B. Penyajian Data dan Pembahasan**

### **1. Penyajian Data**

Berdasarkan data yang didapatkan pada waktu penelitian, maka penerapan strategi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Besi dapat disajikan sebagai berikut:

#### **a. Latar belakang guru Pendidikan Agama Islam**

Guru merupakan seorang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam dunia belajar mengajar sangat dibutuhkan keterampilan

sebagai seorang guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya.

Latar belakang pendidikan guru sangat memberikan pengaruh besar bagi hasil prestasi belajar siswa kedepannya. Namun dewasa ini guru hanyalah formalitas sebagai pekerjaan saja, karena masih banyak guru yang mengajar diluar bidang keahlian mereka. Hal ini tentu berpengaruh terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Besi mempunyai latar belakang pendidikan yaitu Pendidikan SD di SDN 2 Kota Besi (1995-2001), Pendidikan SMP di MTs Darussalam Kota Besi (2001-2004), Pendidikan SMA di SMA Negeri 1 Kota Besi (2004-2007) dan pendidikan terakhir di STKIP Muhamadiyah Sampit Jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling (2009-2014).

Pengalaman kerja guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Besi yaitu:

1. Mengajar di TK/TPA Mawaddah warahmah (2008-sekarang)
2. Kepala Sekolah RA Mawaddah warahmah (2015-sekarang)
3. Mengajar di SMPN 1 Atap Famalian (2012-2013)
4. Mengajar di SMA Negeri 1 Kota Besi (2015-sekarang)
5. Pernah menjabat sebagai ketua Organisasi BEM (2009-2010)

6. Pernah menjabat sebagai sekretaris PMII cabang Sampit (2009-2010)
7. Anggota PHBI (2014-sekarang)
8. Pengurus Masjid Mawaddah warahmah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 September 2016 dengan guru MR tentang latar belakang pendidikan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam, MR memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Sebelumnya saya mengajar pendidikan bimbingan konseling, sementara yang mengisi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada, karena guru tersebut pindah keluar kota lalu saya ditunjuk oleh kepala sekolah untuk mengisi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk sementara waktu”<sup>51</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, SR menyatakan bahwa:<sup>52</sup>

“Sebelumnya di SMA Negeri 1 Kota Besi mempunyai dua orang guru PAI akan tetapi kedua guru tersebut sudah tidak mengajar lagi, salah satunya ada yang pensiun dan satunya pindah mengajar ke luar kota. Hal ini menyebabkan sekolah tidak memiliki tenaga pengajar untuk guru PAI, sedangkan untuk mencari pengganti guru PAI sangat susah bahkan kami sudah melapor ke Dinas Pendidikan untuk meminta guru PAI untuk mengisi kekosongan di di SMA Negeri 1 Kota Besi, akan tetapi sampai saat ini tidak ada tanggapan. Sehingga kami terpaksa meminta kepada MR untuk mengisi kekosongan guru PAI tersebut. Karena menurut kami MR berpengalaman di bidang keagamaan, bahkan sampai saat ini MR masih aktif jadi pengurus organisasi keagamaan yang ada di Kota Besi”.

---

<sup>51</sup> wawancara dengan MR tanggal 8 September 2016

<sup>52</sup> wawancara dengan SR tanggal 9 September 2016

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru yang mengajar pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Besi tidak sesuai dengan latar belakang guru PAI yang mana seharusnya yang mengajar mata pelajaran PAI adalah lulusan pendidikan Agama. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut kekurangan tenaga pengajar untuk guru PAI sehingga sekolah menunjuk MR sebagai guru PAI.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang menjadi landasan seorang guru dalam menjalankan profesi mengajarnya. Seorang guru harus mengajar sesuai dengan latar belakang bidang studinya masing-masing agar tujuan dari bidang studi dapat tercapai dengan baik terhadap peserta didik. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengajar suatu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang bidangnya.

Guru yang bertugas pada satuan pendidikan dituntut tampil profesional, sehingga dapat menghindari praktik-praktik yang menyimpang dari kaidah pedagogis dan edukatif yang dapat dikategorikan malapraktik dibidang keguruan. Malapraktik di dunia pendidikan dapat ditafsirkan sebagai penyimpangan perilaku guru, baik secara pedagogis, kepribadian, sosial, maupun akademik atau substansi yang diajarkan.

Menurut Said Hamid Hasan, terdapat tiga kategori tindakan malapraktik dalam dunia pendidikan yaitu:

- 1) Pelaksanaan tugas mengajar oleh seorang guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi latar belakang pendidikan yang dipersyaratkan oleh peraturan tentang profesi guru. Misalnya banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan persyaratan yang seharusnya ketika yang bersangkutan diangkat, seperti belum S-1/D-4 sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Malapraktik terjadi ketika seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan guru tetapi dia melaksanakan tugas yang tidak sesuai dengan keilmuannya. Misalnya seorang guru bahasa Indonesia mengajar matematika atau pelajaran lain.
- 3) Malapraktik guru yang memang memiliki kewenangan sebagai guru tetapi melakukan suatu tindakan profesi seperti *bullying*, memberi penjelasan yang menyesatkan, melakukan diskriminasi terhadap siswa karena latar belakang (sosial, ekonomi, psikologi, agama, etnis dan gender) menilai prestasi belajar siswa secara salah dan mengambil keputusan/tindakan salah.<sup>53</sup>

Untuk menggali informasi lebih dalam, peneliti menanyakan apakah MR selaku guru PAI pernah mengajar di sekolah lain.

---

<sup>53</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Prajabatan, Induksi, Ke profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012, h. 18-19

wawancara yang dilakukan, MR memberikan pernyataan sebagai berikut:<sup>54</sup>

“ Awalnya sebelum saya mengajar di sekolah SMA Negeri 1 Kota Besi saya pernah mengajar mata pelajaran bimbingan konseling (BK) di SMPN 1 ATAP desa Famalian selama 1 tahun karena jarak dari tempat saya tinggal jauh saya berhenti mengajar di sekolah tersebut. Lalu saya mencoba melamar di sekolah SMA Negeri 1 Kota Besi dan akhirnya diterima untuk mengajar mata pelajaran Bimbingan Konseling. Selain mengajar disini saya juga aktif dalam organisasi keagamaan seperti jadi pengurus Mesjid dan juga pengajar TK/TPA.”

Berdasarkan pertanyaan selanjutnya bagaimana latar belakang lingkungan guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, MR memberikan pernyataan sebagai berikut:

“ Kehidupan saya setiap harinya berbaur dengan masyarakat disekitar tempat saya tinggal yang mana mayoritas masyarakatnya adalah Muslim. Dan hanya sebagian kecil dari masyarakat ditempat saya yang non Muslim”. Selain itu di lingkungan tempat saya tinggal masyarakatnya berasal dari berbagai macam suku seperti suku Dayak, Madura, Jawa dan Banjar.

Pernyataan MR tersebut sesuai dengan data hasil observasi yang peneliti lakukan di lingkungan tempat MR tinggal pada tanggal 16 September 2016. Peneliti mengamati bahwa lingkungan tempat tinggal MR mayoritas beragama Islam dan juga masyarakatnya terdiri dari suku Dayak, Jawa, Madura dan Banjar. MR juga terlihat sangat dekat dengan orang-orang di sekitar rumahnya. Hal ini dapat peneliti ketahui ketika berkunjung ke rumah MR.

---

<sup>54</sup> wawancara dengan MR tanggal 8 September 2016

## **b. Guru menentukan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Guru sebagai pemberi fasilitas belajar dituntut memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan fungsi pemberi fasilitas dengan baik sehingga peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar secara efektif.

Berdasarkan wawancara dengan guru MR tentang apakah guru menentukan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam atas pertimbangan siswa. MR memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Dalam menentukan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saya hanya menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Strategi yang saya gunakan biasanya seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik dalam pembelajaran di dalam kelas. Jadi, penentuan strategi ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan saja bukan atas pertimbangan lainnya seperti misalnya atas pertimbangan siswa. Selama saya mengajar, saya tidak pernah menggunakan strategi pembelajaran lain selain yang saya sebutkan tadi”.

Berhubungan dengan hal ini, peneliti meminta keterangan dari kepala sekolah SR, beliau memberikan pernyataan.

“Dalam penentuan strategi yang digunakan guru ketika mengajar, semuanya diserahkan sepenuhnya kepada guru pelajaran yang bersangkutan. Baik dengan pertimbangan siswa ataupun pertimbangan



lainnya, karena guru tersebutlah yang lebih tahu mengenai kondisi siswa”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam menentukan strategi pembelajaran guru tersebut hanya menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan saja, tidak berdasarkan pertimbangan lainnya. Seharusnya dalam menentukan strategi pembelajaran guru perlu memperhatikan pertimbangan lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan Wina Sanjaya, dalam memilih strategi pembelajaran perlu diperhatikan beberapa hal agar pemilihan strategi pembelajaran dapat optimal dan efektif diantaranya pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran dan pertimbangan dari sudut siswa.<sup>56</sup>

Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Abdul Kodir juga menyatakan bahwa ada beberapa pertimbangan yang dapat dilakukan guru dalam memilih atau menentukan metode pengajaran secara tepat dan akurat harus berdasarkan penetapan sebagai berikut:<sup>57</sup>

- 1) Tujuan instruksional

Tujuan instruksional merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang dimiliki siswa. Sasaran

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan SR tanggal 9 September 2016

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan...*, hal.59-60

<sup>57</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2011, h. 155-156

tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran.

2) Pengetahuan awal siswa

Untuk mendapatkan pengetahuan awal siswa, guru dapat melakukan pretest tertulis, tanya jawab pada awal pelajaran. Pengetahuan awal dapat berasal dari pokok bahasan yang diajarkan. Jika siswa tidak memiliki prinsip, konsep dan fakta atau memiliki pengalaman, guru harus menghindari metode yang bersifat belajar mandiri. Sebaliknya, jika siswa telah memahami prinsip, konsep, dan fakta, guru dapat menggunakan metode diskusi, studi mandiri, studi kasus dan metode insiden.

3) Materi atau pokok bahasan

Metode yang akan dipergunakan lebih berorientasi pada masing-masing ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang terdapat dalam pokok bahasan. Metode yang dipergunakan tidak terlepas dari bentuk dan muatan materi dalam pokok bahasan yang disampaikan kepada siswa.

4) Alokasi waktu dan sarana penunjang

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran untuk satu jam pembelajaran adalah 45 menit maka metode yang dipergunakan harus dirancang sebelumnya, termasuk perangkat penunjang pembelajaran. Metode pembelajaran disesuaikan dengan muatan materi.

#### 5) Jumlah siswa

Metode yang hendak diterapkan di dalam kelas harus mempertimbangkan jumlah siswa yang hadir. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa mutu pengajaran akan tercapai apabila jumlah siswa tidak terlalu banyak. Di negara maju seperti Inggris, 48% universitas menerapkan ukuran kelas dengan jumlah mahasiswa antara 11-15 orang.

#### 6) Pengalaman dan kewibawaan pengajar

Kriteria guru yang berpengalaman adalah telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun. Disamping berpengalaman guru harus berwibawa. Ia harus menjadi sosok yang disegani, bukan ditakuti siswa.

Berdasarkan seluruh data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan ketika proses pembelajaran kurang sesuai dengan teori. Dalam menentukan strategi pembelajaran hendaknya guru tidak hanya berdasarkan pertimbangan materi yang akan diajarkan saja tetapi perlu mempertimbangkan hal lainnya seperti tujuan instruksional, pengetahuan awal siswa, alokasi waktu, jumlah siswa dan sarana penunjang serta pengalaman dan kewibawaan pengajar.

### c. Guru menggunakan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Prinsip umum strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan masing-masing. Pendidik perlu memahami prinsip penggunaan strategi pembelajaran.<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tentang apakah guru menggunakan strategi pembelajaran yang telah ditentukan. MR menyatakan bahwa:

“iya, setiap strategi yang sudah saya tentukan biasanya akan saya terapkan ketika proses belajar mengajar di dalam kelas. Misalnya pada materi wudhu dan shalat, metode yang akan saya gunakan adalah metode praktik. Maka pada proses belajar mengajar saya akan menggunakan metode tersebut sesuai dengan bahan materi”.<sup>59</sup>

Untuk membuktikan pernyataan MR berkenaan dengan apakah strategi atau metode yang telah ditentukan diterapkan di dalam kelas, peneliti meminta keterangan dari beberapa siswa yang diajarkan oleh MR yaitu AW dan MF. AW memberikan pernyataan sebagai berikut.

“ketika mengajar PAI, Bapak MR biasanya ceramah, tanya jawab, dan praktik membaca Al-qur’an ataupun praktik shalat dan wudhu. Akan tetapi yang sering digunakan dalam setiap pertemuan adalah ceramah”.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 131

<sup>59</sup> wawancara dengan MR tanggal 8 September 2016

<sup>60</sup> Wawancara dengan AW tanggal 16 september 2016

Pernyataan AW ini juga diperkuat oleh pernyataan MF, yang mana MF dan AW berada di kelas yang berbeda. MF memberikan pernyataan.

“Bapak MR ketika mengajar di dalam kelas beliau selalu bercerita atau ceramah, atau dengan tanya jawab kepada siswa dan sangat jarang menggunakan alat bantu seperti komputer dan sebagainya, kadang-kadang beliau hanya menyuruh kami untuk membaca Al-quran”<sup>61</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa pernyataan MR sesuai dengan data dokumentasi yang mana strategi yang telah MR tentukan diterapkan ketika pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara , maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang sudah MR tentukan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan wawancara tentang apakah guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melakukan pembelajaran. MR menyatakan bahwa:

“ya, sebelum melakukan pembelajaran saya telah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk nanti saya gunakan dalam pembelajaran di dalam kelas. Selain itu saya juga menyiapkan bahan pelajaran seperti buku paket”.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa MR membuat RPP dan juga telah menyiapkan bahan pelajaran sebelum

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan MF tanggal 16 September 2016

melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu MR juga memberikan contoh RPP yang pernah ia gunakan ketika mengajar.

Berkaitan tentang pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas apakah sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

MR memberikan pernyataan sebagai berikut.

“dalam proses pembelajaran di dalam kelas saya tidak begitu bergantung pada RPP, karena RPP yang saya buat hanya sebagai formalitas tuntutan dari Kepala Sekolah. Selain itu kadang-kadang kondisi dan situasi di dalam kelas tidak selalu seperti yang diharapkan”.

Sehubungan dengan hal ini, peneliti meminta keterangan dari Kepala Sekolah, SR menyatakan.

“Setiap guru diwajibkan untuk membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini agar setiap guru ketika mengajar pembahasan atau materi yang disampaikan sesuai dengan yang telah dirumuskan”.<sup>62</sup>

Untuk membuktikan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi langsung ke SMA Negeri 1 Kota Besi pada tanggal 13 September 2016 di kelas XI IPS 1 dan pada tanggal 16 September 2016 di kelas XI IPS 2. MR mengajar tentang materi Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 148 dan Fatir ayat 32.

Pada awal pembelajaran MR melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP seperti mengucapkan salam, mengucap *basmallah* sebelum memulai pembelajaran, meminta siswa menyiapkan kitab

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan SR tanggal 9 September 2016

suci Al-Qur'an, dan menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan.<sup>63</sup>

Kegiatan yang dilakukan MR pada kegiatan awal sudah sesuai dengan data dokumentasi, sebagaimana yang tertuang di dalam RPP, dalam kegiatan pendahuluan MR melakukan apersepsi kepada siswa. Dengan demikian, kegiatan MR dalam tahap ini masuk dalam kategori cukup baik karena kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang ia muat dalam RPP.

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan pengamatan dan mencermati kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Dalam kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan MR kurang sesuai dengan data dokumentasi, sebagaimana yang tertuang di dalam RPP yang mana guru seharusnya mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan akan tetapi guru langsung saja meminta siswa untuk membaca ayat Al-qur'an dan meminta siswa untuk mendiskusikan hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 148 dan Fatir ayat 32. Guru juga tidak menjelaskan hukum bacaan seperti yang tertulis di dalam RPP.

Pada kegiatan akhir (penutup), MR sudah melakukannya sesuai dengan RPP. Pada kegiatan akhir guru mengimbau siswa untuk

---

<sup>63</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Kota Besi pada tanggal 13 september 2016

mempelajari kembali di rumah materi yang telah diajarkan, guru mengucapkan hamdalah dan terakhir guru mengucapkan salam.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 16 September 2016, dimana hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan MR hampir sama pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama. Pada kegiatan awal dan kegiatan penutup MR melakukannya sesuai dengan yang ada di dalam RPP, akan tetapi pada kegiatan inti tidak sesuai dengan yang di dalam RPP seperti pada kegiatan inti yang mana guru seharusnya mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti surah Al-Baqarah ayat 148 dan Fatir ayat 32. Akan tetapi guru langsung saja meminta siswa untuk mengartikan kata demi kata ayat tersebut dan meminta siswa menyalinnya ke buku tulis. Selain itu guru juga tidak menjelaskan isi kandungan dari surah Al-Baqarah ayat 148 dan Fatir ayat 32.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan seluruh data pelaksanaan pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan MR masih kurang sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya terutama pada kegiatan inti. Dimana pada kegiatan inti ada beberapa tahapan pembelajaran yang tidak dilaksanakan ketika proses pembelajaran seperti guru tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi kepada siswa dan guru tidak

---

<sup>64</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Kota Besi tanggal 16 September 2016



menjelaskan materi pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini, MR telah menjelaskan bahwa MR tidak begitu bergantung pada apa yang tertulis di dalam RPP karena RPP hanya sebagai formalitas tuntutan dari Kepala Sekolah.

Peran media sangat penting dalam pembelajaran, berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, MR memberikan pernyataan bahwa:

“dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saya jarang menggunakan media pembelajaran. Karena pada penggunaan media pembelajaran seperti LCD harus mengambil ke kantor dan membutuhkan waktu untuk mempersiapkan semua. Jadi, hanya pada materi tertentu saja saya menggunakan media pembelajaran seperti penggunaan laptop dan LCD”.

Pernyataan MR sesuai dengan data dokumentasi. Hal ini dibuktikan bahwa di dalam RPP MR tidak mencantumkan media pembelajaran yang digunakan, karena pada saat pembelajaran berlangsung MR memang tidak menggunakan media pembelajaran apapun seperti penggunaan LCD maupun penggunaan media lainnya. Berkaitan dengan hal itu, SR memberikan pernyataan bahwa:

“Media pembelajaran itu adalah alat atau sesuatu yang digunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran. Seharusnya penggunaan media pembelajaran digunakan secara optimal di dalam proses pembelajaran. Karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen dari RPP. Semakin banyak komponennya maka akan semakin baik tahap perencanaannya”.<sup>65</sup>

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa MR kurang matang dalam membuat perencanaan terutama berkaitan dengan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan SR pada tanggal 19 September 2016

media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan data dokumentasi bahwa MR tidak menggunakan media pembelajaran di dalam RPP. Penggunaan media pembelajaran harus digunakan secara optimal karena media merupakan salah satu komponen pokok dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran. sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu,

“Guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang, sebagai bagian dari tugas profesionalnya. Di dalam RPP minimal ada 5 komponen pokok yaitu, komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi”.

Berdasarkan seluruh data pelaksanaan pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan MR kurang sesuai dengan RPP yang telah ia buat dan juga berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal.

#### **d. Guru mengevaluasi siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Penilaian merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan. Berikut pernyataan MR terkait dengan penilaian.

“Dalam menentukan penilaian biasanya saya menggunakan lebih dari satu penilaian yaitu tes perbuatan (tes lisan) dan tes tertulis. Tes lisan biasanya untuk melihat kemampuan membaca al-qur'an siswa sedangkan tes tertulis dalam bentuk tes uraian di akhir setiap pertemuan atau yang sering disebut dengan soal evaluasi. Dengan

begitu saya dapat mengetahui seberapa besar penguasaan anak-anak di dalam kelas terhadap materi yang sudah disampaikan”.<sup>66</sup>

Pernyataan MR jika dibandingkan dengan data dokumentasi terdapat kesamaan, yaitu di dalam RPP, MR menggunakan teknik penilaian tes perbuatan (tes lisan) dan tes tertulis. Tes perbuatan (tes lisan) pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu praktik membaca Al-Qur'an dimana untuk mengetahui kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an dan untuk mengetahui hukum bacaan siswa sedangkan tes tertulis yaitu soal uraian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran, instrumen penilaian tes tertulis berupa tes uraian atau essay.

Berkaitan dengan penilaian SR memberikan komentar sebagai berikut:

“Dalam merumuskan alat evaluasi atau penilaian yang Pak MR lakukan sudah baik dimana terdapat teknik penilaian dan bentuk instrument yang sudah disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi. Sebenarnya kita boleh menggunakan teknik penilaian lebih dari satu misalnya menggunakan teknik lisan dan juga tulisan itu akan lebih baik seperti yang pak MR lakukan”.<sup>67</sup>

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa MR sudah baik dalam merumuskan penilaian. Selanjutnya nilai-nilai dari evaluasi/penilaian diberikan kepada siswa sebagai umpan balik. Terkait hal tersebut MR memberikan pernyataan sebagai berikut:

“setelah ulangan, hasil penilaian diberikan kepada siswa sebagai umpan balik dan apabila terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah SKM pada saat ulangan harian, biasanya saya lakukan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan MR pada tanggal 8 September 2016.

<sup>67</sup> Wawancara dengan SR pada tanggal 9 September 2016.

remedial. Selain itu saya juga mengevaluasi kinerja saya, apakah terdapat kesalahan dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya”.<sup>68</sup>

Menurut peneliti, tindakan MR sangat baik, karena dengan memberikan nilai-nilai hasil evaluasi/penilaian kepada siswa, hal ini akan menjadi umpan balik terhadap kegiatan belajar siswa pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Dan yang terpenting adalah sebagai bahan evaluasi bagi guru apakah terdapat kesalahan pada perencanaan, pelaksanaan, ataupun pada tahap evaluasinya. Dengan demikian guru dapat memperbaikinya pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Untuk membuktikan hasil wawancara di atas, berkaitan dengan apakah hasil penilaian disampaikan kepada siswa sebagai umpan balik untuk proses pembelajaran selanjutnya. Peneliti meminta keterangan kepada beberapa siswa yaitu RW dan AN. RW memberikan pernyataan bahwa:

“Setelah ulangan harian biasanya hasil ulangan kami dibagikan kembali oleh Bapak MR, jadi kami tahu berapa nilai hasil ulangan kami. Kemudian siswa yang nilainya masih dibawah KKM akan diberikan remedial.”<sup>69</sup>

Pernyataan RW ini diperkuat oleh pernyataan AN yang menyatakan bahwa:

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan MR pada tanggal 8 September 2015.

<sup>69</sup> Wawancara dengan RW pada tanggal 20 september 2016

“biasanya setelah penyampaian materi selesai, Bapak MR memberikan tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan biasanya kami disuruh membaca ayat al-qur’an sedangkan tes tertulis biasanya dalam bentuk essay. Untuk ulangan harian, hasil ulangan dibagikan kembali kepada masing-masing siswa, bagi siswa yang nilainya rendah akan diberikan remedial”.<sup>70</sup>

Tes akan berfungsi sepenuhnya apabila disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan yang baik. Adapun langkah-langkah menyusun tes adalah:

a) Menentukan tujuan

Tujuan tes pencapaian belajar adalah untuk mendapatkan informasi tentang seberapa jauh siswa sudah menyerap isi bahan pengajaran yang disajikan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar.

b) Mengadakan analisis kurikulum dan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan.

Isi bahan pengajaran yang disajikan senantiasa mengikuti kurikulum yang berlaku. Tentu saja tidak semua bahan diambil sebagai dasar penulisan soal. Bahan harus dipilih dan dapat mewakili keseluruhan isi kurikulum.

c) Membuat tabel spesifikasi, yang memuat jumlah soal, pokok materi, aspek-aspek yang diukur dan perimbangan antara bahan dengan aspek yang diungkap.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan AN pada tanggal 20 September 2016

- d) Menuliskan butir-butir soal didasarkan pada indikator atau tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- e) Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus dibuat bervariasi sehingga benar-benar tepat untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai tujuan tes itu sendiri.<sup>71</sup>

Dari seluruh data yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian yang dilakukan oleh MR sudah cukup baik karena penilaian yang dilakukan oleh MR sudah sesuai dengan teori tersebut. MR menggunakan dua teknik penilaian yaitu teknik penilaian tes perbuatan (tes lisan) dan tes tertulis selain itu MR juga menyampaikan hasil penilaian sebagai umpan balik untuk pembelajaran selanjutnya.

## **2. Pembahasan Data Penelitian**

### **a. Latar Belakang Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru.

---

<sup>71</sup>Gito Supriadi, *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Malang: Intimedia, 2011, h. 38-39.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran salah satunya adalah pendidik. Pendidik pada hakikatnya adalah seseorang yang karena kemampuannya atau kelebihanannya diberikan pada orang lain melalui proses yang disebut pendidikan.<sup>72</sup>

Menurut Sudjana, ada beberapa kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang guru, yaitu: *Pertama*, mengenal dan memahami karakteristik siswa seperti kemampuan, minat, motivasi, dan aspek kepribadian lainnya. *Kedua*, menguasai bahan pengajaran dan cara mempelajari bahan pengajaran. *Ketiga*, menguasai pengetahuan tentang belajar dan mengajar seperti teori-teori belajar, prinsip-prinsip belajar, teori pengajaran, prinsip-prinsip mengajar, dan model-model mengajar. *Keempat*, terampil membelajarkan siswa, termasuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat satuan pelajaran, melaksanakan strategi belajar mengajar, memilih dan menggunakan strategi belajar mengajar, memilih dan menggunakan media serta alat bantu pengajaran, memilih dan menggunakan metode mengajar dan memotivasi belajar siswa. *Kelima*, terampil menilai proses dan hasil belajar siswa seperti membuat dan meramalkan hasil penilaian, mendiagnosis kesulitan belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk menyempurnakan hasil belajar mengajar.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Jamil suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jakarta: AM Media, 2013, h. 90

<sup>73</sup> Kunandar, *Guru Profesional implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007, h. 59

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang menjadi landasan seorang guru dalam menjalankan profesi mengajarnya. Seorang guru harus mengajar sesuai dengan latar belakang bidang studinya masing-masing agar tujuan dari bidang studi dapat tercapai dengan baik terhadap peserta didik. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengajar suatu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang bidangnya.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik wawancara maupun observasi terhadap latar belakang guru yang mengajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Besi, guru tersebut merupakan lulusan dari Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Sebelum mengajar di SMA Negeri 1 Kota Besi MR pernah mengajar di SMPN 1 ATAP desa Famalian selama 1 tahun dan hanyamengajar mata pelajaran BK. Selain itu juga diketahui bahwa lingkungan tempat ia tinggal mayoritas penduduknya beragama Muslim dan terdiri dari berbagai macam suku.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan guru yang mengajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Besi tidak sesuai dengan bidang studi pendidikannya. Ada beberapa alasan yang membuat guru tersebut ditunjuk untuk mengajar mata pelajaran PAI diantaranya tidak ada tenaga pengajar atau guru yang mengajar PAI yang sesuai bidangnya karena guru PAI terdahulu pindah tugas. Selain itu guru tersebut memiliki pengalaman keorganisasian dibidang keagamaan sehingga menjadi bahan



pertimbangan untuk menjadikannya guru pengganti untuk mata pelajaran PAI di sekolah tersebut.

## **b. Guru Menentukan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Seorang guru mempunyai peran penting dalam menentukan strategi belajar mengajar yang paling tepat dan baik karena pendidik lebih tahu keadaan dan kondisi siswa serta segala aspek yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dalam memilih strategi pembelajaran perlu diperhatikan beberapa hal agar pemilihan strategi pembelajaran dapat optimal dan efektif diantaranya pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran dan pertimbangan dari sudut siswa.<sup>74</sup>

Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam perumusan strategi pembelajaran adalah menetapkan atau menentukan strategi pembelajaran yang cocok untuk praktik dengan strategi proyek. Dengan demikian, strategi pengorganisasian, penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan praktik dilapangan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik wawancara maupun observasi mengenai cara guru menentukan strategi pembelajaran

---

<sup>74</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan...*, hal.59-60

Pendidikan Agama Islam. Dalam menentukan strategi pembelajaran PAI, guru hanya menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini kurang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Kodir, bahwa ada beberapa pertimbangan yang dapat dilakukan guru dalam memilih atau menentukan metode pengajaran secara tepat dan akurat harus berdasarkan penetapan yaitu tujuan instruksional, pengetahuan awal siswa, materi atau pokok bahasan, alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah siswa, serta pengalaman dan kewibawaan pengajar.<sup>75</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan ketika proses pembelajaran kurang sesuai dengan teori. Seharusnya guru tidak hanya berdasarkan pertimbangan materi yang akan diajarkan saja tetapi perlu memperhatikan pertimbangan lainnya seperti tujuan instruksional, alokasi waktu, jumlah siswa dan sarana penunjang.

### **c. Guru menggunakan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan

---

<sup>75</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar.....*, h. 155-156

fasilitas dan sumber belajar semuanya di arahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Guru sebagai komponen tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan tugas pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas proses pembelajaran tidak akan terarah. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa. Bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman atau acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa sebagai pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, MR menggunakan strategi pembelajaran yang telah ia tentukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan MR kurang sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Seperti pada bagian inti masih banyak tahapan-tahapan yang tidak MR lakukan sesuai dengan yang ada di dalam RPP yang telah ia buat.

---

<sup>76</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.....*,h.59-60

Berkaitan dengan hal ini MR telah memberikan alasan bahwa dalam pelaksanaannya ia memang tidak begitu bergantung dengan apa yang ada di dalam RPP. Kendati demikian, seharusnya MR tetap berpedoman dengan RPP yang telah ia buat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Kodir:

“pelaksanaan pembelajaran hendaknya sesuai dengan apa yang telah direncanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Guru PAI yang mengajar di SMA Negeri 1 Kota Besi telah menggunakan strategi pembelajaran yang sudah ia tentukan. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran langsung dan strategi itu sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

#### **d. Guru Mengevaluasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Untuk

---

<sup>77</sup> hamdani, Strategi Belajar Mengajar.....h. 204

mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka seorang guru dituntut untuk melakukan penilaian pembelajaran.

Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena mengevaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui tindakan penilaian/evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu:

- 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat evektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran dalam watu tertentu.

Adapun tujuan khusus dari kegiatan evaluasi adalah :

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- 2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Tes akan berfungsi sepenuhnya apabila disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan yang baik. Adapun langkah-langkah menyusun tes adalah:

- f) Menentukan tujuan

Tujuan tes pencapaian belajar adalah untuk mendapatkan informasi tentang seberapa jauh siswa sudah menyerap isi bahan pengajaran yang disajikan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar.

- g) Mengadakan analisis kurikulum dan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan.

Isi bahan pengajaran yang disajikan senantiasa mengikuti kurikulum yang berlaku. Tentu saja tidak semua bahan diambil sebagai dasar penulisan soal. Bahan harus dipilih dan dapat mewakili keseluruhan isi kurikulum.

- h) Membuat tabel spesifikasi, yang memuat jumlah soal, pokok materi, aspek-aspek yang diukur dan perimbangan antara bahan dengan aspek yang diungkap.
- i) Menuliskan butir-butir soal didasarkan pada indikator atau tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- j) Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus dibuat bervariasi sehingga benar-benar tepat untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai tujuan tes itu sendiri.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai evaluasi siswa dalam pendidikan Agama Islam, penilaian yang dilakukan oleh MR sudah sesuai dengan teori tersebut. MR dalam menentukan penilaian biasanya menggunakan lebih dari satu penilaian yaitu tes perbuatan (tes lisan) dan tes tertulis. Tes lisan biasanya untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sedangkan tes tertulis dalam bentuk tes uraian di akhir setiap pertemuan atau yang sering disebut dengan soal evaluasi. Kemudian apabila terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah SKM pada saat ulangan harian, biasanya akan lakukan remedial.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh MR sudah cukup baik, karena penilaian yang dilakukan oleh MR sesuai dengan teori dan sesuai

---

<sup>78</sup>Gito Supriadi, *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Malang: Intimedia, 2011, h. 38-39.

dengan yang ditunjukkan dalam RPP dimana setiap pertemuan MR menggunakan penilaian dengan teknik lisan dan teknik tertulis. Selanjutnya, MR membagikan nilai hasil tes (nilai ulangan harian) kepada siswa sebagai umpan balik dan bahan evaluasi belajar siswa serta menjadi acuan bagi MR dalam membuat rencana tindak lanjut bagi siswa yang memperoleh nilai rendah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Latar belakang pendidikan guru yang mengajar pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Besi adalah lulusan dari pendidikan Bimbingan Konseling (BK) bukan dari lulusan pendidikan Agama Islam. Guru tersebut mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut kekurangan tenaga pengajar untuk guru PAI.
2. Guru PAI yang mengajar di SMA Negeri 1 Kota Besi dalam menentukan strategi pembelajaran hanya dengan pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan saja dan tidak berdasarkan pertimbangan lainnya seperti pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai dan pertimbangan dari sudut siswa.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan guru ketika proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran langsung seperti ceramah, tanya jawab dan praktik. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Seperti pada bagian

inti masih banyak tahapan-tahapan yang tidak dilakukan sesuai dengan yang ada di dalam RPP yang telah ia buat

4. Penilaian/evaluasi guru pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Besi sudah baik karena telah menggunakan dua teknik penilaian yaitu teknik penilaian tes perbuatan (tes lisan) dan tes tertulis. Selain itu hasil penilaian disampaikan kepada siswa sebagai umpan balik untuk pembelajaran selanjutnya dan bahan evaluasi belajar siswa serta menjadi acuan bagi guru dalam membuat rencana tindak lanjut bagi siswa yang memperoleh nilai rendah.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan tentang seluruh kegiatan belajar mengajar mulai dari tahap latar belakang hingga tahap evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang peneliti berikan sebagai berikut:.

1. Bagi guru PAI dalam membuat perencanaan hendaknya disesuaikan dengan pedoman atau teori-teori yang ada. Kemudian dalam pelaksanaan mengajar harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga proses KBM lebih efektif dan tidak membosankan.
2. Bagi guru PAI hendaknya dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktik saja akan lebih baik lagi jika guru lebih berinovasi menggunakan berbagai macam strategi

pembelajaran yang dapat merangsang minat, kemandirian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi pihak sekolah adalah hendaknya sarana dan prasarana lebih dilengkapi terutama media yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang memuat materi pembelajaran khususnya pelajaran agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Asmuni, *Dirasah Islamiyah 1*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis KeArah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Danim, Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru dari Prajabatan, Induksi, Ke profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Asy Syifa', 2000.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Hasan, Abdul, *Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur*, Skripsi, STAIN Palangka Raya, 2004.
- Idram, *Strategi Pembelajaran PAI di SDN B.II Sukamandang Desa Suka Makmur Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan*, Skripsi, STAIN Palangkaraya, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

- Moleong, Laxy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Benua, 2013.
- Observasi di SMA Negeri 1 kota Besi pada tanggal 14 maret 2016.
- Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan (jenis, metode dan prosedur)*, cet. ke-2, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Subagio, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Supriadi, Gito, *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Malang : Intimedia, 2011.
- Syar'i, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Usaha Nasional, 1995.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.